

**PERAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SANTRI I'DADY DI PESANTREN AL-ISHLAH
TAJUG, SUDIMAMPIR, BALONGAN, INDRAMAYU**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh :

Fahmi Habiburrohman

NIM: 1603016001

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmi Habiburrohman
NIM : 1603016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI I'DADY DI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG, SUDIMAMPIR, BALONGAN, INDRAMAYU

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 November 2020
Pembuat Pernyataan,



Fahmi Habiburrohman
NIM: 1603016001



PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu**
Penulis : Fahmi Habiburrohman
NIM : 1603016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 23 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212199403 1 003

Sekretaris/Penguji II,

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP. 19680317199403 1 003

Penguji III,

Dr. H. Musthofa, M.Ag.
NIP. 19710403199603 1 002



Penguji IV,

H. Fakrur Rozi, M.Ag.
NIP. 19691220199503 1 001

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag.
NIP. 19670305200112 1 001

NOTA DINAS

Semarang, 17 November 2020

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Wali Kelas dalam Mengatasi
Kesulitan Belajar Santri P'dady di
Pesantren Al-Ishlah Tajug,
Sudimampir, Balongan, Indramayu.**
Nama : Fahmi Habiburrohman
NIM : 1603016001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag.

NIP: 196703052001121001

ABSTRAK

Judul : PERAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SANTRI I'DADY DI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG, SUDIMAMPIR, BALONGAN, INDRAMAYU

Penulis : Fahmi Habiburrohman

NIM : 1603016001

Santri I'dady adalah siswa tingkat SMA yang berasal dari lulusan SMP reguler yaitu mereka wajib mengikuti kelas percepatan selama 1 tahun, atau dikenal dengan nama kelas I'dady (persiapan). Dengan harapan setelah satu tahun berjalan, mereka dapat menyesuaikan disiplin ilmu bila mereka harus duduk sekelas dengan santri kelas 1 SMA dari SMP Islam Al-Ishlah Boardig School. Program I'dady ini memang membantu bagi santri baru yang lulusan SMP biasa untuk mengejar pelajaran santri lama. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan santri I'dady dalam belajar dan peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady.

Penelitian yang dilaksanakan termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Dengan sumber data berupa orang atau informan dalam hal ini adalah wali kelas dan santri I'dady itu sendiri yang berada di pesantren Al-Ishlah Tajug. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan belajar santri I'dady dalam proses belajar di Pesantren Al-Ishlah diantaranya kesulitan mengingat atau menghafal, membaca dan menulis khususnya pada bahasa Arab. Karena kelas I'dady adalah persiapan dari SMP formal di luar pesantren yang tidak punya bekal pelajaran bahasa Arab sebelumnya untuk melanjutkan jenjang SMA di pesantren Al-Ishlah. Sedangkan peran wali kelas adalah memberikan nasehat, motivasi dan waktu tambahan di malam harinya untuk belajar bersama.

Kata Kunci : *Peran Wali Kelas, Kesulitan Belajar*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syari'at Islam. *Aamiin Yaa Rabbal'aalamiin.*

Alhamdulillah atas izin pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri i'dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu”** dengan lancar.

Perlu disadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkenan membantu terselesaikannya skripsi ini, antara lain:

1. Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Musthofa, M. Ag dan Dr. Fihris, M.Ag selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Mursid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bakti Fatwa Anbiya, M.Pd selaku Wali Dosen yang senantiasa

membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam proses belajar di UIN Walisongo sejak semester pertama hingga akhir.

5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
6. Drs. H. Mohammad Solek, M.A beserta keluarga, yang telah menerima penulis tinggal di rumahnya dari semester pertama sampai akhir.
7. K.H. Imam Mawardi Hakiem selaku pimpinan Pesantren Al-Ishlah Tajug, yang memperbolehkan penulis melakukan penelitian di tempatnya.
8. Ust. Lutfi Faisal Hakim selaku wali kelas santri I'dady yang telah membantu dalam proses penelitian ini.
9. Kedua orangtua tercinta Bapak Asep Totong dan Ibu Popon Sumarni, yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, do'a serta kasih sayangnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Adik-adik tersayang Fella Attaqiah dan Fakhri Zianul Fikri, yang selalu memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
11. Sahabat seperjuangan PAI A angkatan 2016 yang selama menuntut ilmu telah menjadi motivasi penulis untuk terus belajar dan terimakasih untuk dukungan dan bantuannya.
12. Alma Nur Fauziyah, yang telah setia menemani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi. . Hadirmu sungguh memberi semangat penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

13. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis hingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apapun hanya untaian terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan selalu melimpahkan berkah dan ridho-Nya kepada mereka semua. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari yang diberikan. Terakhir, penulis berharap dan berdoa semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 10 November 2020



Fahmi Habiburrohman
NIM. 1603016001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II : PERAN WALI KELAS DAN KESULITAN	
BELAJAR SANTRI I'DADY	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Peran Wali Kelas	7
2. Kesulitan Belajar	11
3. Santri I'dady	20
B. Kajian Pustaka	23
C. Kerangka Berpikir	27
 BAB III : METODE PENELITIAN	 28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Sumber Data	29
D. Fokus Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Uji Keabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA	 37
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	62
C. Keterbatasan Penelitian	64

BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Dokumentasi
Lampiran 3	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 4	Surat Ijin Riset
Lampiran 5	Surat Bukti Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu persoalan dari berbagai masalah bangsa dalam menghadapi masa depan adalah masalah peningkatan mutu kemampuan bangsa. Dalam rangka mengembangkan potensi masyarakat Indonesia, pendidikan menjadi landasan utama agar terciptanya suatu tatanan masyarakat yang ideal. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup individu dan masyarakat, pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil bagi suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan mereka.¹ Agar manusia dapat memajukan kehidupannya, maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu di kelola secara sistematis dan konsisten, sehingga manusia dapat hidup berkembang sepanjang berjalannya waktu dan sesuai dengan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 2-3.

lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi manusia. Baik pendidikan formal maupun non formal, mampu membentuk kepribadian lebih baik, sopan, cerdas, sukses, bertanggung jawab dan membawa arah ke negara yang lebih baik lagi.² Oleh karena pentingnya pendidikan, banyak orang yang pergi keluar daerah bahkan keluar negeri demi pendidikan yang diinginkan agar dapat menjadi orang yang sukses di kemudian hari.

Bukan hanya pendidikan formal saja yang diminati oleh masyarakat Indonesia, tapi juga pendidikan yang mampu membawa perubahan-perubahan akhlak dan tingkah laku agar mampu membawa Indonesia menjadi lebih baik lagi. Karena itulah banyak sekali orang tua yang rela menitipkan anaknya untuk di sekolahkan di pondok pesantren demi keberhasilan anak tersebut, walaupun jarak pondok pesantren cukup jauh dari keluarga, semua itu dilakukan demi anak agar bisa menjadi kebanggaan dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Di Indonesia sebelum diadakan pembaruan sistem pendidikan baik oleh kolonial Belanda maupun kaum modernis, dikenal ada beberapa lembaga pendidikan tradisional Islam di Nusantara yaitu

² Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hlm. 102.

pesantren, surau, meunasah dan madrasah.³ Dari keempat lembaga pendidikan tradisional Islam di Nusantara, pesantrenlah yang merupakan lembaga tradisional Islam yang mampu bertahan sampai sekarang, karena pesantren mampu dalam menggabungkan pendidikan yang bersifat tradisional dan juga modern untuk mendalami ilmu agama islam.

Pondok pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai, dan mempunyai asrama untuk tempat tinggal menginap santri.⁴ Dalam pengertiannya pondok pesantren adalah asrama pendidikan tradisional dimana pesantren pada dasarnya adalah tempat belajarnya santri yang di bimbing secara langsung oleh para dewan guru selama dua puluh empat jam.

Pesantren dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu: pesantren tradisional atau salafiyah dan pesantren modern. Keduanya mempunyai tujuan yang sama yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, namun dalam perkembangannya pesantren modern jauh lebih diminati dari pada pesantren salafiyah, karena pesantren salafiyah hanya mendalami ilmu agama, sedangkan pesantren modern mampu menggabungkan antara sekolah formal

³ Rustam Ibrahim, “Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah)”, *Jurnal Analisa*, (Vol. 21, No. 02, tahun 2014), hlm.254.

⁴ Abdul Tolib, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Risalah*, (Vol. 1, No. 1, tahun 2015), hlm.60

dengan sistem pendidikan pesantren salafiyah yang mendalami ilmu agama.

Di Indramayu tepatnya di desa Sudimampir kecamatan Balongan, ada pesantren modern yang memiliki program khusus bagi santri baru yang berasal dari SMP biasa (tidak ada pelajaran pondoknya) yang ingin melanjutkan SMA di pesantren modern disebut program I'dady, sehingga akan membantu santri baru lulusan SMP biasa untuk mengejar pelajaran pondok yang seharusnya sudah di pelajari santri-santri lama saat mereka duduk dibangku SMP pesantren Al-Ishlah Tajug.

Program I'dady ini memang membantu bagi santri baru yang lulusan SMP biasa untuk mengejar pelajaran santri-santri lama, namun masalah kesulitan belajar sering kali dialami oleh para santri I'dady. Hal ini tentunya menjadi masalah penting yang perlu mendapat perhatian di kalangan para guru terutama wali kelas I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug. Oleh karena itu, wali kelas I'dady di pesantren Al-Islah Tajug harus dapat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar santrinya.

Berdasarkan problematika tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kesulitan santri I'dady dalam proses belajar di pesantren Al-Ishlah Tajug?
2. Apa saja peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesulitan santri I'dady dalam proses belajar di pesantren Al-Ishlah Tajug.
2. Peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug.

Setelah selesainya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan yang sangat berguna sebagai:

1. Bahan masukan bagi pondok pesantren dalam menambah wawasan dan mendorong kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan
2. Bahan masukan bagi kepala sekolah mengenai tugas dan tanggung jawab wali kelas, sehingga dapat diambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas wali kelas.
3. Bahan informasi dan masukan bagi para guru terutama wali kelas dalam proses belajar mengajar dan kaitannya dengan mengatasi kesulitan belajar santri.

4. Bahan acuan dan referensi untuk penelitian sejenis yang di lakukan dimasa yang akan datang.

BAB II

PERAN WALI KELAS DAN KESULITAN BELAJAR SANTRI I'DADY

A. Deskripsi Teori

1. Peran Wali Kelas

a. Pengertian Peran

Peran ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.⁵ Peran adalah karakter, pemain, kedudukan yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Peran yang di maksud merupakan suatu bagian utama atau pekerjaan yang harus sesuai dengan kedudukannya. Tidak ada yang namanya peran tanpa kedudukan, dan begitu pula sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain dan komunitas sosial, setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan pola pergaulan hidupnya.

⁵ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 33.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 20019), hlm.436.

b. Pengertian Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa, maka seharusnya wali kelas tersebut memiliki kedekatan secara emosional dengan siswanya dan paham akan karakter masing-masing siswa didalam kelasnya.⁷ Wali kelas merupakan salah satu pemilik peran dalam hubungan antara sekolah, siswa dan orang tua. Pengertian wali kelas merupakan bagian dari sekolah yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas.

Dalam pesantren wali kelas juga merupakan guru pengajar yang dibebani tugas sesuai mata pelajaran yang diambarnya, namun wali kelas mendapat tugas lain sebagai penanggung jawab kelas tertentu, dan ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh santri yang menjadi binaannya. Wali kelas harus bisa memimpin kelasnya dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan harus bisa menjadi orang tua pengganti bagi para santri-santrinya karena selama dua puluh empat jam terus bersama dalam satu lingkup pesantren.

⁷ Elvira Petriani dan Azwar, "Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang", *Jurnal of Civic Education*, (Vol. 1, No. 3, tahun 2018), hlm. 290.

c. Peran Wali Kelas

Peran wali kelas adalah keseluruhan perilaku yang harus dilakukan wali kelas dalam melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas. Wali kelas mempunyai peranan yang luas, baik disekolah, di keluarga, maupun di masyarakat.⁸ Adapun peranan, tanggung jawab dan wewenang dari wali kelas diantaranya:

- 1) Berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menila dan mengevaluasi proses dan hasil belajar.
- 2) Membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah dan anggota masyarakat.
- 3) Mengetahui bahwa setiap siswa memiliki karakteristik secara individual dan masing-masing berhak atas layanan pembelajaran.
- 4) Menghimpun informasi tentang siswa dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- 5) Menjalin hubungan dengan siswa yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tidak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah kependidikan.
- 6) Berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi siswa.

⁸ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 107.

- 7) Secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu siswa dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuan untuk berkarya.
- 8) Menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat siswa.
- 9) Terampil dalam mengelola kelas atau memimpin siswa dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.⁹

Peranan wali kelas sangat penting dalam mengembangkan minat, bakat serta tingkah laku siswa di sekolah maupun di luar sekolah. "If a teacher believes that a student does not learn for lack of aptitude, for example, there seems to be little reason for the teacher to devise alternative classroom practices to help this student".¹⁰ Dalam pengertiannya jika seorang guru percaya bahwa siswa tidak belajar karena kurangnya bakat, misalnya seperti ada sedikit alasan bagi guru untuk menyusun praktik kelas alternatif untuk membantu siswa tersebut.

Peranan wali kelas dapat mempengaruhi siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan siswanya, dan wali kelas harus

⁹ E-book: Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 59.

¹⁰ Eliana Hirano, "Learning difficulty and learner identik: a symbiotic relationship", *ELT Journal*, (Vol. 63, No. 1, January 2009), hlm. 34.

dapat menjalin hubungan dengan siswa agar nanti dapat mengetahui apabila ada siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

To achieve his/her role, the homeroom teacher must organize differentiated work as well as individual with students, to collaborate with other teachers with the pioneer and youth organization, with parents and with the school, where was obliged also to report periodically.¹¹

Dalam pengertian kalimat diatas, untuk mencapai perannya, guru wali kelas harus dapat mengatur pekerjaan yang berbeda baik secara individu dengan murid-muridnya, berkolaborasi dengan guru-guru lain, dengan organisasi pelopor dan pemuda, dengan orang tua dan sekolah yang dimana wali kelas diwajibkan untuk melapor secara berkala.

2. Kesulitan Belajar

a. Pengertian Kesulitan

“Kesulitan bisa berarti kepelikan, kerumitan, masalah, problem, persoalan, kesukaran”.¹² Kesulitan adalah situasi kondisi yang sulit atau suatu masalah yang merupakan tragedi atau kejadian, setiap orang pasti pernah mengalami kesulitan di

¹¹ Lindita Treska, “The Role, Responsibilities And Duties of The Homeroom Teacher in Albania Education System During The Communist Regime (1945- End of '60-S”, *European Journal of Social Sciences Education and Research*, (Vol. 3, Issue 4, September-Desember 2016), hlm. 49.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis* ,, hlm.559.

dalam hidupnya, yang membedakan adalah bagaimana cara menghadapi kesulitan tersebut.

Beberapa orang pasti merasa takut terhadap kesulitan dan mencoba untuk menghindar dengan berbagai macam cara. Namun, tanpa adanya kesulitan, tidak akan ada pembelajaran dan tidak akan ada proses pertumbuhan menjadi lebih baik. Dalam al-Qur'an Allah menjelaskan bahwa disetiap kesulitan pasti akan ada kemudahan.

Allah berfirman dalam al-Qur'an yang berbunyi:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥). إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦).

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. Asy-Syarh ayat/94 5-6).¹³

Ayat di atas menegaskan bahwa setiap kesulitan pasti akan datang kemudahan. Allah menyampaikan hal tersebut untuk memberikan motivasi kepada hamba-hambaNya, bahwa tidak ada kesulitan yang tidak dapat diatasi selama manusia memiliki semangat untuk keluar dari kesulitan dan selalu bertawakal kepada Allah.

¹³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jil X Juz 28-29-30*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2010), hlm.704.

b. Pengertian Belajar

Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang.¹⁴ Menurut Gagne tahun 1984, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.¹⁵

Sementara Hamalik tahun 2003 menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*learning is defined as the modifier or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukanlah merupakan suatu hasil dan tujuan.¹⁶

Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan dengan sadar untuk mengetahui segala sesuatu. Hasil kegiatan belajar adalah perubahan diri, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak melakukan sesuatu menjadi melakukan sesuatu, dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukan sesuatu.¹⁷ Perubahan yang dialami seseorang dari

¹⁴Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar &* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 140-141.

¹⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011), hlm. 2.

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 3-4.

¹⁷ Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 28.

belum bisa mengerjakan sesuatu menjadi bisa mengerjakan sesuatu disebabkan karena proses latihan yang bersifat terus menerus atau di ulang-ulang, sehingga muncul berbagai macam perubahan yang diakibatkan hasil belajar dan memiliki tujuan yang menghasilkan sesuatu.

Dalam suatu hadis, Rasulullah SAW menjelaskan betapa pentingnya belajar kepada para sahabat dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar. Hal ini dapat dipahami dari hadis berikut ini:

وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ:
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ
لَتَصْضَعُ أَجْنَاحَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَصْنَعُ، وَإِنَّ الْعَالَمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ
وَمَنْ فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْخَيْتَانِ فِي الْمَاءِ، وَفَضَّلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ عَلَى
سَائِرِ الْكَوَاكِبِ، وَإِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ وَإِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُورَثُوا دِينًا وَلَا دَرَاهِمًا وَإِنَّمَا
وَرَثُوا الْعِلْمَ، فَمَنْ أَخَذَ بِحُطٍّ وَافٍ.
رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ

Dari Abu al-Darda' ra. Berkata : aku mendengar Rasulullah SAW bersabda:

Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga, dan sesungguhnya para malaikat membentangkan sayapnya kepada pencari ilmu, karena ridha terhadap apa yang ia perbuat. Sesungguhnya, penghuni langit dan bumi sampai ikan-ikan di lautpun memintakan ampun bagi orang yang berilmu. Keutamaan seorang berilmu dibandingkan ahli ibadah seperti keutamaan bulan purnama

dibandingkan semua bintang-bintang, dan sesungguhnya para ulama adalah pewaris para Nabi, dan sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar ataupun dirham, akan tetapi mewariskan ilmu. Maka barangsiapa yang mengambilnya berarti ia telah mendapatkan bagian yang banyak. (HR Abu Daud dan al-Tirmizi)¹⁸

Hadis di atas memberi gambaran bahwa dengan ilmulah surga itu akan didapat. Karena dengan ilmu orang dapat beribadah dengan benar kepada Allah dan dengan ilmu juga seorang muslim dapat berbuat kebaikan, Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang sedang menuju surga Allah.

Dan di terangkan dalam kitab Ta'limul Muta'alim tentang keutamaan ilmu

وَأَيْمًا شَرَفَ الْعِلْمُ بِكَوْنِهِ وَسَيْلَةً إِلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى ، الَّذِي يَسْتَحِقُّ بِهَا الْمَرْءُ الْكَرَامَةَ
عِنْدَ اللَّهِ ، وَالسَّعَادَةَ وَالْأَبَدِيَّةَ.¹⁹

Ilmu itu sangat penting karena itu sebagai perantara (sarana) untuk bertakwa. Dengan takwa inilah manusia menerima kedudukan terhormat di sisi Allah, dan keuntungan yang abadi.

c. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah terjemahan dari istilah bahasa inggris *learning disability*. Menurut terjemah dari istilah tersebut kurang tepat, karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya

¹⁸ Hadis Sahih, diriwayatkan Abu Daud, hadis no. 3157; al-Tirmizi hadis no. 2606; Ibn Majah hadis no. 219; Ahmad, hadis no 20723; dan al-Darimi hadis no. 346.

¹⁹ Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, (Surabaya: Darul Ilmi, t.t), hlm. 6.

ketidak mampuan.²⁰ Memang aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, terkadang tidak, terkadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan terkadang terasa amat sulit.²¹

Kesulitan belajar diartikan sebagai suatu masalah belajar yang timbul jika seorang siswa berada di bawah taraf perilaku dari sebagian besar teman-teman seusianya, baik bidang studi formal dari kurikulum maupun dalam kebiasaan belajar dan perilaku sosial yang dianggap penting oleh guru.²² Kesulitan belajar dapat dipahami pula sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.²³

Kesulitan belajar yang di maksudkan adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Kondisi yang demikian umumnya disebabkan oleh faktor-faktor tertentu dan ada berbagai macam jenis-jenis kesulitan belajar.

²⁰ Ismail, “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah”, *Jurnal Edukasi*, (Vol2, No. 1, tahun 2016), diakses 3 Februari 2020, hlm.36.

²¹ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.77.

²² Koestoer Partowisato dan Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1986), hlm. 47.

²³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2008), hlm. 6.

d. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara garis besar faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar ada dua macam, yaitu:

- 1) Faktor intern, yaitu faktor dari dalam manusia itu sendiri yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi.
- 2) Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar manusia yang meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.²⁴ sosial.²⁴

Penyebab utama kesulitan belajar adalah dari faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian penguatan yang tidak tepat.²⁵

Pendapat lain mengatakan adanya kesulitan belajar yang dapat mempengaruhi siswa berasal dari faktor internal yaitu keadaan yang muncul dari dalam diri sendiri atau ketidakmampuan psiko-fisik siswa seperti bersifat kognitif (secara sederhana dapat dipahami bahwa hal ini mencakup proses psikologis yang mana setiap anak berbeda dalam kemampuan mental yang mendasari mereka memproses dan menggunakan informasi), bersifat afektif yaitu labilnya emosi dan sikap,

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* ,,78-79

²⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 13.

bersikap psikomotor yaitu tertanggungnya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. Selain itu faktor yang berasal dari eksternal siswa yaitu keluarga (*broken home*, rendah kehidupan ekonomi), masyarakat (teman sepermainan, perkampungan kumuh), sekolah (kondisi dan letak geografis sekolah yang buruk).²⁶

Dari beberapa faktor yang ada, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor kesulitan belajar terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak dan faktor yang berasal dari luar diri anak. Keduanya sama-sama dapat mempengaruhi seorang anak mengalami kesulitan dalam hal belajarnya.

e. Jenis-jenis Kesulitan Belajar

Jenis-jenis kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1) Kesulitan Perseptual

Siswa bisa mengalami kesulitan memahami atau mengingat informasi yang diterima melalui modalitas tertentu, seperti penglihatan atau pendengaran.

2) Kesulitan Mengingat

Siswa mungkin kurang memiliki kapasitas untuk mengingat informasi yang didapat dalam periode waktu

²⁶Ulfiani Rahman, *Memahami Psikologis dalam Pendidikan (Toeri dan Aplikasi)*, (Makassar: Alauddin Press, 2014), hlm. 151-152.

singkat ataupun lama (yaitu: mereka memiliki masalah dalam memori kerja atau memori jangka panjang).

3) Kesulitan Metakognitif

Siswa bisa mengalami kesulitan menggunakan strategi belajar yang efektif, memotir kemajuannya ke arah pencapaian tujuan belajar, dan dengan cara-cara yang lain mengarahkan kegiatan belajarnya.

4) Kesulitan Memproses Bahasa Lisan

Siswa bisa mengalami kesulitan memahami bahasa lisan atau mengingat hal-hal yang baru saja dikatakan kepadanya.

5) Kesulitan Membaca

Siswa dapat mengalami kesulitan mengenali kembali kata-kata cetak atau memahami apa yang dibaca; bentuk yang ekstrim disebut *dyslexia*.

6) Kesulitan Bahasa Tulis

Siswa bisa mengalami masalah dalam tulisan tangan, mengeja, atau mengekspresikan diri secara koheren dikertas; bentuk yang ekstrim disebut *dysgraphia*.

7) Kesulitan Matematis

Siswa bisa mengalami kesulitan memikirkan atau mengingat informasi yang melibatkan angka-angka; bentuk ekstrim disebut *dyscalculia*.

8) Kesulitan Dalam Persepsi Sosial

Siswa bisa mengalami kesulitan menafsirkan isyarat-isyarat

dan tanda-tanda sosial yang lain dan karena itu merespons dengan kurang tepat dalam situasi sosial.²⁷

Dengan mengetahui adanya jenis-jenis kesulitan belajar, diharapkan guru terutama yang memangku tugas sebagai wali kelas dapat mengenali kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswanya dan dapat membantu untuk memecahkan masalah kesulitan belajarnya.

3. Santri I'dady

a. Pengertian Santri

“Santri adalah peserta didik yang belajar atau menuntut ilmu di pesantren”.²⁸ Jadi yang di maksud dari santri adalah panggilan untuk seseorang yang sedang menimba ilmu pendidikan agama Islam selama beberapa waktu dengan menetap di pesantren. Di dalam pesantren, biasanya para santri sudah memiliki jadwal kegiatan belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan menjadi hal yang wajib dilaksanakan.

Nurcholis Madjid berpendapat bahwa asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “santri” berasal dari kata “*sastri*”, sebuah kata dari bahasa sansekerta yang artinya

²⁷ Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Dan Berkembang*, (tpp: Erlangga, 2009), hlm.234.

²⁸ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 39.

melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata “*cantrik*” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.²⁹

Santri I’dady adalah santri tingkat SMA yang berasal dari lulusan SMP reguler yaitu mereka wajib mengikuti kelas matrikulasi/akselerasi selama 1 tahun, atau di sini dikenal dengan nama kelas I’dady (persiapan). Dengan harapan setelah satu tahun berjalan, mereka dapat sedikit banyak menyesuaikan disiplin ilmu yang mereka terima bila mereka harus duduk sekelas dengan santri kelas 1 SMA yang berasal dari SMP Islam Al-Ishlah Boardig School.³⁰

b. Pengertian Pondok Pesantren

“Pesantren (pondok, surau, dayah dan nama lain sesuai daerah nya)”³¹ adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk

²⁹ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.61-62.

³⁰ Hasil wawancara dengan Staf TU Ust. Apri Ramadhani, S.T. pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

³¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 17.

memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Kata pondok pesantren merupakan dua kata yang saling berkaitan dan mempunyai tujuan yang sama sebagai tempat tinggal sementara untuk belajar agama Islam. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur, dan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan (pe-) dan akhiran (an-) yang berarti tempat tinggal santri.³²

Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan tradisional, dimana para santri tinggal dan belajar bersama dibawah bimbingan kiai dan para guru yang sering disebut ustaz.³³ Mereka hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan mesjid sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan, gedung-gedung sekolah sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri.³⁴ Selama dua puluh empat jam dari masa-kemasa mereka hidup berdampingan antara kiai, ustaz, santri dan para pengasuh

³² Abdul Choliq, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, (Yogyakarta: STAINU Press, 2011), hlm. 41.

³³ Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), hlm. 41.

³⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), hlm.6.

pesantren lainnya sebagai suatu keluarga besar.

c. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat kepada masyarakat dengan jalan menyebarkan agama.³⁵ Tujuan pendidikan pesantren tidak hanya memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih semangat, menghargai nilai-nilai spritual dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.³⁶ Jadi tujuan pesantren yang dimaksud adalah untuk mempersiapkan para santri agar menjadi orang yang alim dalam ilmu agama, dan membimbing santri-saantri agar menjadi manusia yang berkepribadian islami.

B. Kajian Pustaka

Dari hasil penelitian kepustakaan, pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I’dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu” memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ely Suryani, jurusan Pendidikan

³⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan* ,, hlm. 55-56.

³⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 21.

Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan tahun 2018 yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilaksanakan di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur. Hasil penelitian ini menyatakan banyak faktor yang menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar diantaranya siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa yang malas belajar, siswa yang tidur pada saat pembelajaran dan siswa yang bermain di kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga peran yang harus dilakukan wali kelas itu sendiri adalah lebih terampil dalam metode dan materi pembelajaran, memberikan motivasi dan bimbingan untuk siswa serta mengadakan hubungan kerja sama terhadap guru bidang studi dan orang tua siswa.³⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Safitri, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2016 yang berjudul “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTS Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini

³⁷ Ely Suryani, “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018”, *repository.uinsu.ac.id*, diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 12.35 WIB.

merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang pengumpulan data dilakukan di MTs Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala. Hasil penelitian menyatakan kesulitan belajar yang banyak dialami oleh siswa khususnya kelas VII dan VIII yaitu kesulitan pada mata pelajaran seperti matematika, fisika, biologi, Quran hadis, bahasa Arab dan fikih. Kesulitan yang dialami muncul dari beberapa materi yang terdapat di mata pelajaran tersebut. Sedangkan untuk cara mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menyuruh siswa mengulang pelajaran, melakukan remedial dan memberikan nasihat pada siswa. Sehingga peran wali kelas di sini adalah sebagai pembimbing, motivator, korektor, pengelola kelas dan evaluator.³⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Taranita, jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2018 yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi”. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menyatakan kesulitan belajar siswa dikarenakan banyak siswa yang belum bisa membaca Alquran dengan maharijul huruf yang

³⁸ Yuianti Safitri, “Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala”, *iur.uin-antasari.ac.id*, diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 12.45 WIB.

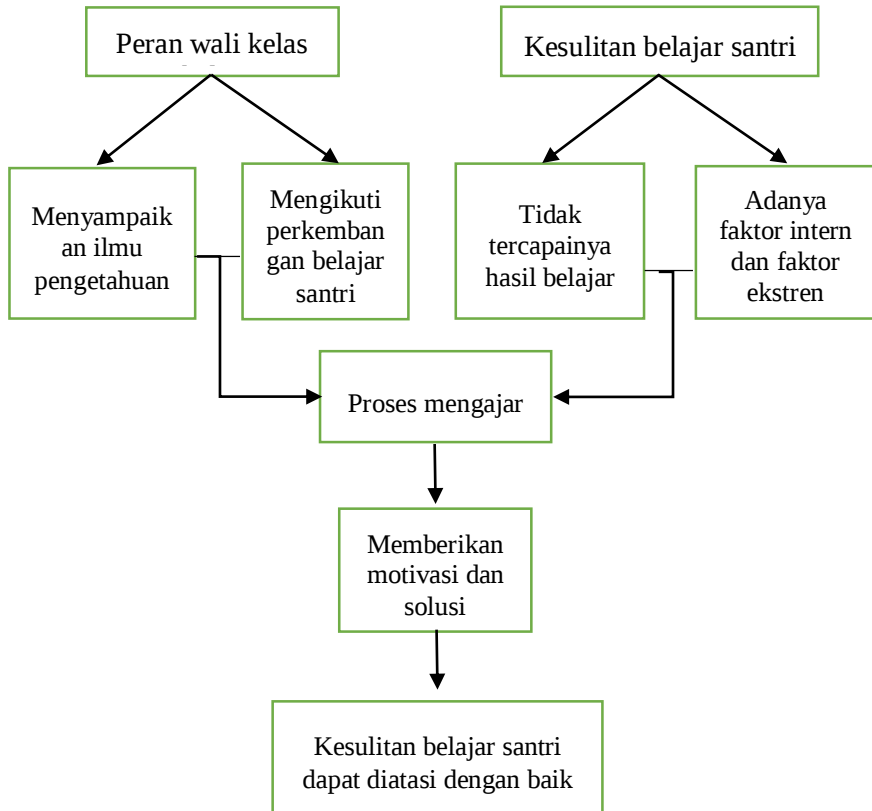
benar serta kurangnya minat siswa dalam belajar. Dalam hal ini peran guru khususnya pada mata pelajaran Alquran Hadist yaitu dengan memberikan bimbingan kepada siswa, membiasakan membaca ayat, memberikan pujian dan hukuman sebagai motivasi untuk siswa dan lebih memusatkan perhatian kepada siswa pada tugas-tugas tertentu.³⁹

Dari beberapa penelitian di atas, maka terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaanya terletak pada subjek kegiatan yang akan diteliti dalam hal ini adalah kesulitan belajar. Meskipun subjek kesulitan belajar yang diteliti di masing-masing penelitian terdahulu juga berbeda satu sama lain. Seperti kesulitan belajar secara umum ataupun kesulitan belajar pada mata pelajaran dan materi tentu.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah pada objek yang diteliti dan tempat penelitian. Di beberapa penelitian terdahulu meneliti siswa di MI dan MTs namun pada penelitian kali ini meneliti santri di pondok pesantren setingkat MA dan berfokus hanya pada satu kelas.

³⁹ Reni Taranita, “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyyah Sirajul Islam Kecamatan Batang Asam Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi” *repository.uinjambi.ac.id*, diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 12.37 WIB.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilapangan. Sedangkan menurut jenis pendekatan datanya termasuk penelitian kualitatif.¹ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.² Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³

Pada penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif, yaitu data deskriptif yang dimilikinya berupa teks karena untuk menangkap arti yang terdalem terhadap sesuatu makna tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, sebab angka itu hanya berupa simbol belaka.⁴ Metode penelitain kualitatif ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.14.

² Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 57-58.

³ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 9.

⁴ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statisti*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 185.

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif juga digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu kejadian yang tidak dapat dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan akademis, yakni Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah salah satu lembaga pesantren di Indramayu yang masih menerima santri baru lulusan SMP umum yang ingin melanjutkan SMA di Pesantren. Penelitian ini akan dilaksanakan 23 Maret sampai dengan 21 April 202

C. Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field resrach*), yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi.⁵ Sumber data dari penelitian kualitatif ini merupakan orang atau informan yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan. Subyek informan harus dideskripsikan secara jelas, siapa informannya perlu dicatat dengan cermat, identitasnya berhubungan dengan usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan

⁵ Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997), hlm.42.

dan kedudukan di dalam masyarakat atau lingkungan kerja.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan Indramayu. Subyek dari penelitian ini adalah santri I'dady pondok pesantren Al-Ishlah Tajug dan wali kelasnya. Tidak semua santri I'dady di jadikan subyek penelitian, melainkan menggunakan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Fokus Penelitian

Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.⁷ Penelitian yang peneliti ambil ini, memfokuskan pada peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm.142-143.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,, hlm.286.

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Metode ini untuk mengetahui gambaran meliputi administrasi di pesantren, kegiatan pesantren dan keadaan pesantren Al-Ishlah Tajug.

Observasi harus dilakukan secara terus menerus, sehingga penelitian semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti apa adanya, segala kegiatan di pondok pesantren dan aktivitas santri yang akan diamati.⁹ Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam melaksanakan penilaian kualitatif, hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersembunyi, yang sulit terungkap jika hanya melalui wawancara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk menemukan sebuah jawaban atas peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.220.

⁹ Burhan Bung, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.60

¹⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.76

santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug, metode wawancara dengan wali kelas dan santri difokuskan pada proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak berstruktur atau wawancara bebas. Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹¹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.¹² Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. informasi dokumentasi yang didapatkan dari dokumen yakni laporan kegiatan dan arsip-arsip pondok pesantren Al-Ishlah Tajug. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar santri. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, struktur organisasi, visi – misi, keadaan guru, keadaan santri dan sarana prasarana.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,,, hlm.197

¹² Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian* ,,, hlm.125

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah merupakan sesuatu yang sangat penting, karena selain digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan bagian unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh penelitian kualitatif. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, data di periksa kembali derajat kepercayaannya sebagai suatu informasi. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan mengecek data atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi dalam pengajuan kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Triangulasi sumber berarti membandingkan informasi-informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.¹³

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan

¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.219.

dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan sebelum peneliti terjun langsung kelapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data ini di mulai sejak peneliti menemukan fokus penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian* ,,, hlm.373-374

sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: reduksi data, display data/penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, yaitu merupakan proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹⁵ Reduksi data dalam penelitian ini adalah memilah-milah data pokok yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan data peran wali kelas dalam mengatasi masalah kesulitan belajar santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data

Display data, merupakan penyajian data yang sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* ,, hlm.338.

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.¹⁶ Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan hasil data yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif berupa teks yang bersifat naratif. Adapun data-data yang akan peneliti sajikan adalah bentuk peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady di pesantren Al-Ishlah Tajug.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁷

Penarikan kesimpulan sangat berguna dalam merangkum hasil akhir suatu penelitian. Selain sebagai landasan rumusan pengambilan keputusan bagi pihak peneliti juga digunakan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Setiap kesimpulan yang dibuat oleh peneliti semata-mata didasarkan pada data yang dikumpulkan dan diolah

¹⁶ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian* ,, hlm.149.

¹⁷ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian* ,, hlm.150.

BAB IV

Deskripsi Dan Analisa Data

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Pesantren Al-Ishlah Tajug

a. Sejarah Berdirinya

Pesantren Al-Ishlah Tajug secara resmi didirikan pada Ahad, 9 Rabiul Akhir 1422 H bertepatan dengan 1 Juli 2001. Sedangkan awal pendidikan dimulai pada Sabtu, 15 Rabiul Akhir 1422 H bertepatan dengan 7 Juli 2001. Pesantren ini didirikan oleh K.H. Imam Mawardi Hakiem bersama dengan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. atas amanat sesepuh dan tokoh masyarakat Blok Tajug Ds. Sudimampir Kec. Balongan Kab.Indramayu.

K.H. Imam Mawardi Hakiem adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur tahun 1975. Beliau dilahirkan di Desa Joresan Kec. Mlarak Kab. Ponorogo pada 9 Oktober 1952 Beliau adalah anak ke 11 dari 13 bersaudara dari keluarga religius yang semua anak-anaknya dipondokkan ke pondok pesantren salafi.

Pada masa kecil, beliau mengenyam pendidikan sekolah dasar di Desa Joresan. Selepas SD, pada 1964 beliau melanjutkan pendidikan ke Pondok Modern Darussalam Gontor mulai dari kelas 1. Pada 19 Maret 1967, saat beliau duduk di kelas 2, karena suatu dan lain hal seluruh santri Pondok Modern Darussalam Gontor dipulangkan, dan selama pulang tersebut untuk mengisi

kekosongan beliau masuk Pondok Pesantren Al-Islam Joresan. Setelah 3 bulan di Pondok Pesantren Al-Islam Joresan beliau pindah ke Pondok Pesantren Miftahul Ula Nglawak Kertosono Nganjuk Jawa Timur belajar sampai tamat Tsanawiyah. Selepas tamat dari sekolah tersebut beliau kembali mondok di Pondok Modern Darussalam Gontor dan mengulangi dari kelas 2 lagi. Beliau menyelesaikan pendidikan di pesantren ini pada tahun 1975.

Selepas menamatkan pendidikannya, beliau diminta oleh K.H. Imam Zarkasi pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor yang masih kerabatnya, untuk mengabdikan di almamaternya selama 2 tahun. Dalam masa menjalankan tugas mengabdikan tersebut, beliau mengikuti perkuliahan di IBD Gontor. Karena ingin mencari suasana yang baru, beliau pada tahun 1977 merantau ke Lampung untuk mengabdikan di Pesantren Modern Matlaul Anwar Tegineneng Lampung Selatan selama 3 tahun. Karena kyai pondok tersebut meninggal dunia, beliau pindah ke tempat pengabdian baru yaitu Pondok Pesantren Nurul Ilham Martapura Oku Sumatra Bagian Selatan selama 3 tahun. Kemudian mulai 1983 s.d 1989 beliau mengabdikan di Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Tangerang. Di tempat inilah beliau mendapat banyak pengalaman karena menjadi sekretaris yayasan dan sekretaris pesantren. Di pesantren ini pula beliau bertemu dengan belahan jiwanya dan akhirnya menikah pada 1988 dengan salah satu kerabat kyai yang sekaligus sebagai santriwati, yang

bernama Ustd. Iis Sholihah. Pada tahun 1990 beliau mulai merantau ke Indramayu untuk merintis Pesantren Modern As-Sakienah Tugu Sliyeg Indramayu dan beliau dipercaya sebagai pimpinan pesantren yang dirintisnya. Di pesantren inilah beliau bertemu dan berjuang bersama Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd.

Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. adalah seorang pemuda yang dilahirkan di Desa Gandu dusun Sembung pada 5 Maret 1968. Masa kecilnya, beliau mengenyam pendidikan di MI Maarif Gandu di pagi hari dari tahun 1976 s.d 1982 dan MD Su'latul Muna Dusun Sembung di sore hari. Selepas pendidikan dasar, pada tahun 1982 beliau melanjutkan ke Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dan tamat pada 1988. Semasa mudanya beliau aktif di berbagai organisasi kepemudaan, ikatan remaja masjid, organisasi kepemudaan sinoman, sekretaris IPNU, dan lainnya.

Setamat dari Pondok Pesantren Al-Islam Joresan, beliau diminta oleh pimpinan pesantren untuk mengabdikan di almahdarnya. Namun karena kemauan kuat untuk mencari pengalaman luas di luar, akhirnya beliau diijinkan merantau. Dalam perantauannya, pertama kali beliau mengabdikan di Pesantren Modern As-Sa'adah Serang Banten selama setahun. Selepas itu, beliau melanjutkan pengabdian, membantu K.H. Imam Mawardi Hakiem merintis Pesantren Modern As-Sakienah Tugu. Di pesantren ini, beliau dipercaya sebagai sekretaris

pesantren selama 10 tahun. Selama masa pengabdianya, beliau melanjutkan pendidikan dengan mengikuti perkuliahan di Universitas Wiralodra Indramayu program studi Tarbiyah, mulai tahun 1991 dan lulus sebagai sarjana pada 1997.

Di Pesantren As-Sakienah Tugu ini K.H. Imam Mawardi Hakiem sebagai pimpinan pesantren dan Ust. Muhammad Basuki Adnan sebagai sekretaris pesantren bahu membahu, berjuang dan berjibaku bersama, mengabdikan dan mengembangkan pesantren dalam suka maupun duka sehingga terciptalah cemerlang diantara keduanya, melengkapi satu sama lain.

Di sela-sela pengabdianya di Pesantren Modern As-Sakienah, K.H. Imam Mawardi Hakiem diberangkatkan oleh H. Imam Ali Cirebon ke Makkah Saudi Arabia untuk melanjutkan pendidikan. Selama 4 tahun masa menimba ilmu di kota suci tersebut, kepemimpinan Pesantren Modern As-Sakienah diserahkan sepenuhnya kepada Drs. K.H. Muridan Rusydi yang merupakan kakak sepupu Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. Pada masa belajarnya, K.H. Imam Mawardi Hakiem diminta pulang ke Indonesia untuk merintis pesantren di wilayah Blok Tajug Desa Sudimampir Kec. Balongan Kab. Indramayu yang lokasinya tidak jauh dari Pesantren Modern As-Sakienah.

Pada hari Ahad, 4 Rabiul Awal 1422 H/27 Mei 2001, diselenggarakanlah suatu rapat bersama di kediaman H. Salman Alfarisi, salah seorang tokoh masyarakat di Blok Tajug ini. Rapat bersama dihadiri oleh K.H. Imam Mawardi Hakiem, Ust.

Muhammad Basuki Adnan, M.Pd., H. Rofi'i, H. Munjaki, M.Si., H. Abdul Ghofur, H. Sholeh, K. Suud, K. Kharir K. Amin dan K. Ma'mun . Agenda rapat pada waktu itu adalah penyerahan wakaf secara resmi kepada pihak yang diamanati, yaitu K.H. Imam Mawardi Hakiem dan Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd. Wakaf yang diserahterimakan berupa lahan seluas 4000 m2, 1 bangunan mushola, 2 gedung dengan 7 lokal di dalamnya (3 lokal dalam kondisi baik, yang saat ini bernama gedung Al-'Adn, dan 4 lokal dalam kondisi belum jadi/belum selesai dibangun, yang saat ini bernama gedung An-Naim). Wakaf tersebut diamanatkan agar kiranya dapat didirikan lembaga pendidikan pesantren di dalamnya. Mereka menamakan pesantren ini dengan nama "MTI Pesantren Al-Ishlah Tajug". Penamaan pesantren ini dengan nama Al-Ishlah yang bermakna reformasi karena terinspirasi bahwa pada masa itu sedang memasuki masa reformasi di Indonesia. MTI mempunyai kepanjangan Madarisut Tarbiyah Al-Islamiah yang bermakna lembagalembaga pendidikan islami.

Kaitannya dengan keputusan tersebut, dibentuklah sebuah susunan pengurus pesantren, serta diputuskan bahwa tanggal 1 Juli 2001 adalah sebagai hari jadi pesantren. Kemudian rapat dilanjutkan pada hari Selasa, 6 Rabiul Awal 1422 H / 29 Mei 2001 di tempat yang sama. Agenda acara pada rapat kedua tersebut adalah pendirian yayasan. Yayasan yang telah terbentuk tersebut mereka beri nama "Yayasan Al-Ishlah Tajug".

Dengan telah terbentuk dan tersusunnya perangkat utama sebuah organisasi lembaga, maka lembaran langkah selanjutnya adalah dibukanya pendaftaran santri baru untuk pertama kalinya. Santri baru perdana yang terserap adalah sebanyak 38 santri yang terdiri dari 19 santri putra dan 19 santri putri. Sebaran santri berasal dari warga sekitar dan dari Jakarta. Adapun guru pada tahun pertama sebanyak 8 orang guru, 6 ustadz yaitu K.H. Imam Mawardi Hakiem, Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd., Ust. Suhendar, S.Pd.I, Ust. Bahrudin Syueb, M.Pd., Ust. Haris Wandii, dan Ust. Suwondo, serta 3 ustadzah, yaitu Ustd. Iis Sholihah, Usth. Erna Susanti dan Usth. Farida Husna.

Pada tahun pertama, tahun 2001, berdiri sekolah formal berupa SMP Islam Al-Ishlah Boarding School, pada tahun kedua berdiri jenjang SMA yang diberi nama SMA Islam Al-Ishlah Boarding School, dan pada tahun keempat berdiri TK Islam Al-Ishlah Bina Auladika. Seiring perkembangan waktu, dalam rangka mewujudkan cita-cita di balik nama MTI (Madarisut Tarbiyah Al-Islamiyah) yang bermakna berbagai jenjang pendidikan, maka pada tahun 2016 berdirilah SD IT Al-Ishlah.¹

b. Visi dan Misi

Visi :

Menjadi salah satu pusat pendidikan islam, yang mencetak

¹ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al-Ishlah Tajug K.H. Imam Mawardi Hakiem pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 06.30 WIB.

sumber daya manusia unggul dan mempunyai landaasan Iman dan takwa yang kuat.

Misi :

- 1) Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkepribadian Islami, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan dan kemandirian serta kepemimpinan.
 - 2) Menciptakan calon pemimpin masa depan yang berdaya juang tinggi, kreatif, inovatif guna menunjang program pembangunan bangsa.
 - 3) Mencetak siswa berdaya saing tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²
- c. Struktur Organisasi

Pada tahun ajaran 2020/2021 ini struktur pengurus Pesantren Al-Ishlah Tajug adalah sebagai berikut.

Pimpinan : K.H. Imam Mawardi Hakiem

Direktur MTI : Ust. Muhammad Basuki Adnan, M.Pd.

Sekretaris : Ust. M. Adi Suja'i, S.Pd.I. (Koord)

Ust. Lutfi Faisal Hakim

Usth. Yusrina Nafilah

Bendahara : Ustd. Lailatul Maghfiroh, S.Pd.I. (Koord)

Ust. Midun Sopani

² Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al-Islah Tajug K.H. Imam Mawardi Hakiem pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 08.00 WIB.

Usth. Rindi Atika Sulistiawati

Usth. Siti Rohayati, S.Pd.

Usth. Ainun Nashihah, S.Pd.

Bidang-bidang

• Bidang Pengajaran

Ka. Bidang (Pa) : Ust. Dwi Hadi Fahrudin, M.Pd. (Koord)

Anggota : Ust. Imam Hidayat, M.Pd.

Ust. Lutfi Faisal Hakim

Ust. Muhaemin

Ust. Arda Jagad Nata

Ka. Bidang (Pi) : Usth. Ummu Shofwatin, S.Pd.I

Anggota : Usth. Ainun Nashihah

Usth. Mila Aprilia

Usth. Aulia Nur Hafinda

• Bidang Pengasuhan

Ka. Bidang (Pa) : Ust. Rifki Romdhoni, S.Pd.I.

Anggota : Ust. Suhendar, S.Pd.I

Ust. Midun Sopani

Ust. Habib, A. Rofi

Ust. Junaedi

Ka. Bidang (Pi) : Usth. Iis Sholihah

Anggota : Usth. Hidayatul Masyrifah

Usth. Siti Komalasari

Usth. Lola Aulia Rizki

Usth. Rindi Atika Sulistiawati

• **Bidang Peribadatan**

Ka. Bidang (Pa) : Ust. Masruri Syadzali, S.Pd.I (Koord)

Anggota : Ust. Amru Nasrudin, S.Ag.

Ust. Husnun Mubarak

Ust. Arda Jagat Nata

Ka. Bidang (Pi) : Usth. Erna Susanti

Anggota : Usth. Siti Nur Fadhilah

Usth. Munawaroh, S.Pd.

Usth. Siti Aisyah

Usth. Siti Fatimah

Usth. Salijah Djonlaer

Usth. Nurjannah Nenomataus

• **Bidang Bahasa**

Ka. Bidang (Pa) : Ust. Bahrudin Syueb, M.Pd.

Anggota : Ust. Nurdin Hamzah, S.Sos.I., M.Pd.

Ust. Lutfi Faisal Hakim

Ust. Andika Ahmad Al Ayubi

Ust. Muhammad Aldi Saputra

Ust. Khoirul Anam

Ka. Bidang (Pi) : Usth. Sri Ayu Dwi Mewangi

Anggota : Usth. Siti Rohayati, S.Pd.

Usth. Rifda Zulfa Anindita

Usth. Safrida Indah Sari

Usth. Rindi Atika Sulistiawati

Usth. Rifkiyah Rahmawati

• **Bidang Kesehatan, Kebersihan & Pertamanan**

Ka. Bidang (Pa) : Ust. Ade Ahmad Jamaludin, S.Pd. (Koord)

Anggota : Ust. Habib Abdur Rofi
Ust. Husnul Mubarak
Ust. Muhammad Aldi Saputra
Ust. Junaedi

Ka. Bidang (Pi) : Usth. Afif Choiriyah, S.Pd.

Anggota : Usth. Elfa Sabri Galbina. A.Md.
Usth. Lulu Uljannah (Jtb)
Usth. Febriyan Anwarotul Maftuhah
Usth. Mila Aprilia

• **Bidang Dapur**

Ka. Bidang : Usth. Iis Sholihah (Koord)

Anggota : Ust. Muhammad Rajab
Usth. Masmuroh
Usth. Ai Siti Fauziyah

• **Bidang Sarana Prasarana**

Ka. Bidang : Ust. Suhendar, S.Pd.I (Koord)

Anggota : Ust. Masykur Hanafi
Ust. Apri Ramadhani, S.T.
Usth. Salijah Djonlaer
Usth. Nurjannah Nenomataus

• **Bidang Komunikasi dan Informasi**

Ka. Bidang : Ust. Ibnu Masykur, S.T. (Koord)

Anggota : Ust. Khoirul Anam

d. Keadaan Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

1) Keadaan Guru Pesantren Al-Ishlah Tajug

Guru di Pesantren Al-Ishlah Tajug berjumlah 82 orang, semuanya berlatar belakang lulusan dari Pesantren. Guru-gurunya di ambil dari lulusan Pesantren yang sudah terkenal bagus lulusannya seperti: Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Al-Islam Joresan Ponorogo, Pondok Pesantren Al-Iman Ponorogo. Tidak hanya guru-guru dari pesantren lain, lulusan alumni dari Pesantren Al-Ishlah Tajug juga ada yang menjadi guru.⁴

Penelitian ini dibatasi pada peran wali dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady, adapun guru yang menjadi wali kelas I'dady yaitu Ust. Lutfi Faisal Hakim. Latar belakang beliau adalah lulusan Pondok Modern Darussalam Gontor angkatan 88 lulusan tahun 2014.

2) Keadaan Siswa Pesantren Al-Ishlah Tajug

Satu hal yang barang kali berbeda dengan jenjang pendidikan SMP-SMA pada umumnya, walaupun di Pesantren Al-Ishlah Tajug ini jenjang pendidikan

³ Hasil wawancara dengan Staf TU Ust. Apri Ramadhani, S.T. pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

⁴ Hasil wawancara dengan Pimpinan Pesantren Al-Ishlah Tajug K.H. Imam Mawardi Hakiem pada tanggal 21 Juli 2020, pukul 08.00 WIB.

bertingkat SMP & SMA, namun sebutan kelas bagi santri tidak mengenal kelas SMP atau kelas SMA, misal kelas 1 SMA, kelas 1 SMP, dan sebagainya. Namun yang berlaku di sini adalah kelas 1 sampai dengan kelas 6. Ketika mereka duduk di kelas 1-3, mereka secara resmi didaftarkan pada database siswa SMP dan di kelas 3 mereka diikutkan pada kegiatan Ujian Nasional tingkat SMP. Begitu juga untuk selanjutnya, bagi santri yang duduk di kelas 4 – 6, mereka didaftarkan secara resmi pada database siswa SMA dan ketika mereka duduk di kelas 6 mereka diikutsertakan pada kegiatan Ujian Nasional tingkat SMA. Jadi walaupun jenjang pendidikan SMP dan SMA, namun sesungguhnya mereka berada pada satu paket satu konsep, yaitu pesantren.

Serta ada aturan khusus bagi santri tingkat SMA yang berasal dari lulusan SMP reguler yaitu mereka wajib mengikuti kelas matrikulasi/akselerasi selama 1 tahun, atau di sini dikenal dengan nama kelas I'dady (persiapan). Dengan harapan setelah satu tahun berjalan, mereka dapat sedikit banyak menyesuaikan disiplin ilmu yang mereka terima bila mereka harus duduk sekelas dengan santri kelas 1 SMA yang berasal dari SMP Islam Al-Ishlah Boarding School.

Jumlah keseluruhan santri tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 733 dengan rincian: kelas I berjumlah 166,

kelas II berjumlah 173, kelas III berjumlah 107, kelas IV berjumlah 87, kelas V berjumlah 86, kelas VI berjumlah 98, dan kelas I'dady berjumlah 16.

Penelitian ini dibatasi untuk santri I'dady, dikarenakan ada beberapa santri yang tidak betah dan memilih keluar dari Pesantren, maka dari jumlah awal 16 santri menjadi 13 santri.⁵

No	Nama	JK	Asal Sekolah
1	Firman A.J	L	SMPN 1 Arahan
2	Umar Yasin	L	SMPN 1 Anjatan
3	Wisnu	L	MTsN 2 Indramayu
4	Dea Adeliya	P	SMPN 2 Indramayu
5	Eti	P	SMP Bina Karya Haurgeulis
6	Gina Novita	P	MTsN 2 Indramayu
7	Misnawati Putri	P	SMP Muhammadiyah Karangampel
8	Nanda Ayu F	P	SMPN 1 Patrol
9	Nur Illahi	P	SMP PGRI Patrol
10	Reva Selviana	P	SMP Al-Hikmah Karangampel

⁵ Hasil wawancara dengan Staf TU Ust. Apri Ramadhani, S.T. pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 09.00 WIB.

11	Siti Maemunah	P	MTSS Darun Nahwi
12	Uuf Ufinasul K	P	SMP PGRI Bugis
13	Abtarif Muakhad	L	SMP NU Darul Maarif

3) Keadaan Sarana Prasarana Pesantren Al-Ishlah Tajug

Dari awal berdirinya, dari tahun ke tahun fasilitas penunjang proses pendidikan selalu diupayakan untuk terus ditambah agar kiranya dapat terpenuhi sesuai kebutuhan. Baik dalam hal ini upaya pemenuhan kebutuhan fasilitas fisik maupun non-fisik. Hal ini karena disadari bahwa proses pendidikan akan berjalan dengan baik apabila segala sesuatu yang mendukung proses tersebut terpenuhi.

Usaha yang dilakukan dalam pembangunan fasilitas fisik dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Baik dari pendanaan secara mandiri, maupun bantuan-bantuan, baik dari pemerintah maupun donatur yang tidak mengikat. Apabila dibandingkan antara fasilitas yang dimiliki ketika awal pendirian dengan fasilitas yang dimiliki sampai dengan usia pesantren yang ke-19 pada tahun ini, maka bisa dinilai cukup menggembirakan, bila penilaian berkembang pesat kurang tepat.

Pada awalnya lahan yang dimiliki seluas 4.000 m² , namun sampai dengan tahun ajaran 2020/2021 ini lahan yang dimiliki telah mencapai 80.000 m² . Dari luas lahan

tersebut, 25.500 m² diantaranya telah didirikan fasilitas fisik berupa bangunan gedung dan lainnya. Adapun data bangunan yang dimiliki sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut.⁶

No	Jenis Bangunan	Jml	Keterangan		
			Baik	Buruk	Proses
1	Ruang Kelas	28	28	-	-
2	Ruang Asrama	31	31	-	-
3	Masjid	1	1	-	-
4	Mushola	2	1	-	1
5	Ruang Kantor/TU	2	2	-	-
6	Laboratorium IPA	1	-	-	1
7	Laboratorium Media	1	-	-	1
8	Laboratorium Bahasa	1	1	-	-
9	Tempat Praktik Kegiatan Usaha	7	5	1	1
10	Perumahan Guru	11	11	-	-

⁶ Hasil wawancara dengan Staf TU Ust. Apri Ramadhani, S.T. pada tanggal 20 Juli 2020, pukul 09.30 WIB.

11	Laboratorium Komputer	1	1	-	-
12	Koperasi/Kantin	3	2	1	-
13	Kamar Mandi	50	50	-	-
14	Dapur	1	-	1	-
15	Gudang	1	1	-	-
16	Lapangan Basket	1	1	-	-
17	Tower BTS	1	1	-	-

2. Temuan Penelitian

a. Kesulitan Santri I'dady dalam Proses Belajar di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Dalam kegiatan belajar mengajar apa yang dilakukan siswa/santri tidaklah selalu lancar seperti apa yang diharapkan. Kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dalam belajar, entah itu kesulitan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru, kesulitan menghafal pelajaran, ataupun kesulitan mempelajari ulang pelajaran yang telah disampaikan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan akademik santri, pihak Pesantren Al-Ishlah Tajug menyadari bahwa banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kemampuan akademik santri. Faktor tersebut membuat santri mengalami kesulitan dalam belajar

Berbicara tentang kesulitan dalam belajar, maka kita sebagai

pendidik harus dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa/santri. Penelitian ini akan berfokus kepada santri I'dady, yaitu santri tingkat SMA yang berasal dari lulusan SMP reguler yang mereka wajib mengikuti kelas matrikulasi/akselerasi selama 1 tahun atau dikenal dengan kelas I'dady (persiapan). Dengan harapan setelah satu tahun berjalan santri I'dady dapat sedikit banyak menyesuaikan ilmu yang mereka terima bila mereka harus duduk sekelas dengan santri kelas 1 SMA yang berasal dari SMP Al-Ishlah Tajug.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren Al-Ishlah Tajug, peneliti menemukan faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar santri I'dady. Faktor tersebut berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern) santri I'dady itu sendiri.

1) Faktor Intern

Dari hasil observasi saat pelajaran berlangsung, peneliti menemukan ada santri I'dady yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung dan yang bermain pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor yang menyebabkan santri tidur dan bermain pada saat proses pembelajaran adalah faktor intern yakni dalam diri santri itu sendiri, santri cenderung malas, tidur di kelas dan tidak fokus dalam belajar karena kurangnya minat dalam diri mereka untuk belajar. Dari hasil observasi peneliti menemukan beberapa santri yang mengantuk dan tertidur

di kelas.

Observasi Kesulitan Santri I'dady dalam Proses Belajar

Waktu	Pengamatan	Deskripsi
Senin, 19 Oktober 2020, pukul 07.00 WIB	Beberapa santri mengantuk dan tertidur di kelas	• Saat pembelajaran di mulai peneliti melihat ada beberapa santri yang sudah mulai menempelkan kepalanya diatas meja. • Wali kelas menyuruh santrinya yang ngantuk atau tertidur untuk berdiri di atas kursinya sampai ngantuknya hilang.

Hal ini dibenarkan oleh santri I'dady dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan.

“Kadang kita semua di kelas ngantuk karena lelah dan juga males, dari bangun pagi kita sudah banyak kegiatan dari sholat jamaah dan kelas bahasa pagi, jadi kalau di kelas udah ngantuk duluan”⁷

2) Faktor Ekstern

Selain faktor yang berasal dari dalam santri itu sendiri,

⁷ Hasil wawancara dengan santri I'dady Reva Selviana pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB.

peneliti juga menemukan adanya faktor luar yakni berasal dari orangtua atau wali santri yang kebanyakan dari mereka memaksakan anak-anaknya untuk sekolah di pesantren. Karena paksaan yang membuat santri I'dady masuk pesantren, banyak santri yang belajar setengah-setengah dan cenderung memberontak seperti kabur dari pesantren. Menurut wali kelas I'dady dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan.

“Saat pengenalan awal dengan santri-santri saya, mereka cerita bahwa masuk pesantren ini bukan kemauan mereka sendiri, melainkan mereka semua di suruh oleh orangtua masing-masing untuk bersekolah di pesantren”⁸

Pernyataan ini di kuatkan oleh wawancara peneliti dengan salah satu santri I'dady Pesantren Al-Ishlah Tajug.

“Saya masuk di Al-Ishlah ini karena keinginan orangtua, awal masuk bingung banget dan tidak bisa mengikuti pelajaran karena sebelumnya saya sekolah di SMP biasa jadi sulit dalam mengikuti pelajaran disini”⁹

Selain dari faktor Intern dan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar santri I'dady, peneliti juga berhasil menemukan kesulitan belajar lain dan mengelompokan kesulitan belajar santri I'dady. Adapun pengelompokannya

⁸ Hasil wawancara dengan wali kelas I'dady Ust Lutfi Faisal Hakim pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 07.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan santri I'dady Abtarif Muakhad pada tanggal 16 Oktober 2020, pukul 08.30 WIB.

sebagai berikut:

1) Kesulitan Mengingat

Pelajaran pesantren banyak yang menggunakan metode hafalan, metode ini biasanya sering digunakan di pesantren-pesantren termasuk Pesantren Al-Islah Tajug. Biasanya metode hafalan di gunakan dalam pelajaran bahasa Arab seperti mempelajari *mufrodat* (kosakata). Dari hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I'dady dapat diketahui bahwa santrinya masih kesulitan dalam menghafal *mufrodat* dan pelajaran-pelajaran yang di haruskan menghafal. Hal ini di benarkan oleh wali kelas I'dady yang didapat dari hasil wawancara.

“Santri I'dady banyak yang susah dalam menghafal pelajaran pesantren, dari 13 santri I'dady hanya 2 santri yang memiliki hafalan yang bagus. Kebanyakan santri-santri I'dady dari lulusan SMP reguler yang kebanyakan pelajarannya jarang untuk dihafal, apalagi disini kita belajar bahasa Arab yang sudah jelas mereka belum pernah belajar saat SMP”¹⁰

Pernyataan ini di kuatkan oleh wawancara peneliti dengan salah satu santri I'dady Pesantren Al-Ishlah Tajug.

“kesulitan belajar di pesantren ya menghafal. Banyak pelajaran yang harus di hafal seperti hadis, mahfudot, mutholaah dll. Saya juga masih lupa-lupa ingat sama

¹⁰ Hasil wawancara dengan wali kelas I'dady Ust Lutfi Faisal Hakim pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 07.00 WIB.

kosa kata yang sudah di hafal”¹¹

2) Kesulitan Membaca

Dalam kesulitan peneliti menemukan banyak dari santri I’dady yang masih kesulitan dalam membaca tulisan Arab. Tidak hanya tulisan Arab dalam buku pelajaran, membaca Al-Qur’an juga masih harus selalu di bimbing. Terbukti dari hasil observasi peneliti saat sorogan membaca Al-Qur’an ba’da maghrib, ada beberapa santri yang membaca huruf hijaiyahnya masih keliru

Observasi Kesulitan Santri I’dady dalam Proses Belajar

Waktu	Pengamatan	Deskripsi
Jum’at, 16 Oktober 2020. Pukul 18.45 WIB	Santri I’dady yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an	• Ketika peneliti mengamati santri I’dady yang sedang sorogan Al-Qur’an bersama wali kelas, peneliti melihat santri I’dady masih kesulitan dalam membaca dan mengenali huruf hijaiyah. • Banyak dari mereka yang memulai dari mengenal huruf hijaiyah (jilid iqro) dan ada sebagian yang sudah mengaji Al-Qur’an

¹¹ Hasil wawancara dengan santri I’dady Reva Selviana pada tanggal 19 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB.

3) Kesulitan Bahasa Tulis

Dari deskripsi teori yang peneliti cantumkan, kesulitan bahasa tulis adalah mengalami masalah dalam tulisan tangan, mengeja atau mengekspresikan diri secara koheren di kertas. Dari hasil observasi, dalam kesulitan ini peneliti menemukan masih banyak santri I'dady yang kesulitan dalam menulis huruf arab dengan cara dieja atau imla.

Observasi Kesulitan Santri I'dady dalam Proses Belajar

Waktu	Pengamatan	Deskripsi
Selasa, 20 Oktober 2020, pukul 09.00 WIB	• Pembelajaran bahasa Arab materi cerita tentang Indonesia • Santri I'dady yang kesulitan dalam menulis Imla	• Wali kelas membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdoa bersama. • Wali kelas menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya • Wali kelas menyampaikan materi dan mengarahkan santrinya untuk menyimak. • Wali kelas menyuruh santrinya untuk menyiapkan pulpen dan kertas selembat untuk menulis saat wali

		kelas membacakan pelajaran (Imla/dikte) • Wali kelas mendikte (imla) pelajaran dengan perhuruf agar santrinya bisa menulis dengan mudah • Ketika peneliti mengamati, peneliti melihat santri yang masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis imla
--	--	---

b. Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady

Dalam rangka mengatasi kesulitan santri I'dady, peranan wali kelas dapat mempengaruhi santri di dalam proses belajar mengajar. Peranan wali kelas merupakan faktor yang sangat menentukan untuk keberhasilan santrinya, dan wali kelas harus dapat menjalin hubungan dengan santri agar nanti dapat mengetahui apabila ada santri yang mengalami kesulitan belajar sehingga akan lebih mudah dalam memberikan bantuan terhadap santri yang mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri seperti memberikan bimbingan dan nasehat agar dalam belajar santri tidak mengalami kesulitan belajar dan memperoleh nilai yang baik, melakukan pendekatan khusus,

mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar santri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Pesantren Al-Ishlah Tajug terkait peran wali kelas santri I'dady dalam mengatasi kesulitan belajar santrinya, peneliti melihat secara langsung wali kelas memberikan arahan berupa nasehat dan juga motivasi, serta memberikan tambahan waktu kepada santri I'dady untuk belajar bersama sehingga memberikan bantuan terhadap santri yang masih kesulitan dalam belajar.

Observasi Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady

Waktu	Pengamatan	Deskripsi
Senin, 19 Oktober 2020, pukul 07.00 WIB	Wali kelas memberikan nasehat dan motivasi saat pembelajaran di kelas	- Wali kelas membuka pembelajaran dengan membaca basmallah dan berdoa bersama. - Wali kelas menanyakan tentang materi yang sudah diajarkan sebelumnya - Wali kelas menyampaikan materi dan mengarahkan santrinya untuk menyimak - Selesai pembelajaran wali kelas tidak lupa selalu memberikan arahan, nasehat dan motivasi agar santrinya selalu mau belajar lebih giat lagi

		• “Belajarlah seperti pion, kecil namun tak pernah jalan mundur. Disini kalian memang tertinggal dengan teman-teman kalian yang dulu, tapi kalian harus ingat kesakitanmu dalam belajar adalah tanda bahwa kamu sedang dibentuk menjadi manusia yang lebih baik”.
Senin, 19 Oktober 2020, pukul 20.00 WIB	• Wali kelas memberikan tambahan waktu kepada santri I’dady untuk belajar bersama	• Setelah sholat berjamaah isya, wali kelas mengadakan belajar bersama di kelas I’dady. • Wali kelas menyuruh santrinya untuk bertanya pelajaran apa yang masih belum paham. • Santri I’dady juga ada yang setoran hafalan <i>mufrodat</i> dan setoran juz amma. • Selesai belajar bersama wali kelas memberikan arahan dan motivasi untuk lebih baik lagi. • “Setiap orang pasti ingin sukses, tapi mereka lupa dengan proses untuk mendapatkannya, terus belajar dan berusaha

		dengan giat, insyallah kalian akan menjadi orang saat di masyarakat nanti”.
--	--	---

Selain memberikan jam tambahan saat malam untuk membantu santri I’dady dalam mengatasi kesulitan belajar, wali kelas juga bekerja sama dengan guru-guru yang mengajar pelajaran lain di kelas I’dady dan seluruh wali kelas lain untuk saling membantu untuk memotivasi santri dan memberikan arahan agar mereka bisa mengatasi kesulitan dalam belajar. Hal ini di benarkan oleh wali kelas I’dady dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan.

“Tentu saja ada hubungan kerjasama dengan guru-guru yang lain atau wali kelas lain, yang mereka mengajarkan mata pelajaran di kelas I’dady dalam memberikan motivasi dan mengatasi masalah kesulitan belajar”¹²

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I’dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengemukakan dan menjelaskan hasil data yaitu:

1. Kesulitan Santri I’dady dalam Proses Belajar di Pesantren Al-

¹² Hasil wawancara dengan wali kelas I’dady Ust Lutfi Faisal Hakim pada tanggal 15 Oktober 2020, pukul 07.00 WIB.

Ishlah Tajug

Ada beberapa faktor penyebab kesulitan yang dialami santri I'dady yakni faktor intern dan ekstern. Dari kedua faktor tersebut menyebabkan santri mengalami kesulitan belajar seperti kesulitan mengingat, membaca dan menulis

Dari hasil analisis yang peneliti temukan, faktor intern santri adalah dari dalam diri mereka itu sendiri yang menyebabkan santri cenderung malas, tidur di kelas dan tidak fokus dalam belajar karena kurangnya minat dalam diri mereka untuk belajar. Selain itu ada juga faktor ekstern dari kesulitan belajar santri yakni berasal dari orangtua atau wali santri, kebanyakan dari santri I'dady merasa terpaksa masuk pesantren karena suruhan dari orangtua mereka, hal inilah yang menyebabkan santri I'dady belajar setengah-setengah yang membuat mereka kesulitan dalam belajar di Pesantren Al-Ishlah Tajug.

Karena santri I'dady adalah lulusan yang berasal dari SMP reguler, sedangkan pelajaran yang mereka terima adalah pelajaran pesantren yang mana dulu saat SMP mereka belum pernah belajar, maka timbulah kesulitan-kesulitan seperti: kesulitan dalam mengingat pelajaran karena kebanyakan metode yang digunakan adalah hafalan, kesulitan membaca tulisan Arab seperti buku pelajaran yang banyak menggunakan bahasa Arab dan dalam membaca Al-Qur'an dan juga kesulitan menulis huruf Arab dengan metode *Imla'* yang mana santri diharuskan menulis materi tersebut setiap hari.

2. Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Ada beberapa peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady seperti memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi agar santri I'dady dalam belajar tidak mengalami kesulitan.

Dari hasil analisis yang ditemukan selama di Pesantren Al-Ishlah Tajug, peran wali kelas dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady sudah sangat baik. Yaitu memaksimalkan kenerjanya untuk mengatasi masalah kesulitan belajar santri I'dady dengan cara memberikan waktu tambahan saat malam hari untuk belajar bersama.

Selain itu wali kelas juga melakukan pendekatan khusus kepada santri dengan memberikan nasehat dan motivasi sehingga santri yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat diatasi.

Di sisi lain wali kelas bekerja sama dengan guru-guru yang mengajar mata pelajaran pelajaran lain di kelas I'dady dan seluruh wali kelas untuk saling membantu memberikan motivasi dan arahan yang baik agar santri I'dady bisa mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan secara maksimal, namun dapat dikatakan belum sempurna, karena peneliti menyadari terdapat berbagai keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang

telah diperoleh ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhalang oleh waktu, karena waktu yang di gunakan terbatas. Awalnya penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Maret-21 April 2020 saat instansi pendidikan yang peneliti teliti di semester genap 2019/2020, dikarenakan pada saat pelaksanaan pengambilan data sedang terjadi pandemi *Covid-19* yang berdampak diliburkannya instansi pendidikan dan keharusan santri belajar di rumah, peneliti baru bisa melaksanakan di semester ganjil 2020/2021.

2. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan di Pesantren Al-Ishlah Tajug tahun pelajaran 2020/2021 yang berfokus hanya pada satu kelas yaitu santri I'dady. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi santri I'dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug dan tidak di lembaga pendidikan lain, sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan tolak ukur kepada siswa di sekolah lain.

3. Keterbatasan kemampuan

Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari pengetahuan. Maka peneliti menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki khususnya pengetahuan dalam membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan

serta bimbingan dari para dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dengan judul “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I’dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu” telah selesai dilaksanakan. Maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan santri I’dady dalam proses belajar di Pesantren Al-Ishlah Tajug terdapat faktor yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar santri I’dady. Faktor tersebut berasal dari dalam (intern) dan dari luar (ekstern) santri I’dady itu sendiri.
 - a. Faktor intern yaitu santri pada saat proses pembelajaran dalam diri santri itu sendiri cenderung malas, karena itu mereka tidur di kelas dan tidak fokus dalam belajar karena kurangnya minat dalam diri mereka untuk belajar.
 - b. Faktor ekstern yaitu muncul karena keinginan orang tua dari santri I’dady yang memaksakan anaknya untuk masuk pesantren

Selain dari faktor Intern dan faktor ekstern yang menyebabkan kesulitan belajar bagi santri I’dady, peneliti juga berhasil menemukan kesulitan belajar lain dan mengelompokkan kesulitan belajar santri I’dady. Adapun pengelompokannya yaitu: Kesulitan Mengingat, Kesulitan Membaca, Kesulitan Bahasa Tulis

2. Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug seperti memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi agar dalam belajar santri tidak mengalami kesulitan belajar dengan melakukan pendekatan khusus seperti memberikan waktu tambahan saat malam hari untuk belajar bersama, memberikan nasehat dan motivasi sehingga santri yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat diatasi, mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar santrinya dan mengadakan hubungan kerjasama terhadap guru dan wali kelas lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti tentang “Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu”, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wali kelas

Kepada wali kelas hendaknya hendaknya meningkatkan perannya agar lebih aktif dan kreatif lagi dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady. Terus memberikan bimbingan dan arahan agar santri yang masih mengalami kesulitan belajar dapat diatasi

2. Bagi santri I'dady

Santri I'dady diharapkan dapat lebih terbuka lagi tentang

masalahnya dalam belajar agar wali kelas dapat membantu santrinya dalam mengatasi masalah kesulitan belajar santri I'dady

3. Bagi Pesantren

Pesantren diharapkan mampu mendukung santri-santrinya dan lebih memperhatikan lagi peran dan tanggung jawab dari wali kelas agar semua program pembelajaran di pesantren dapat dilaksanakan dengan baik.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seluruh waktu, pikiran dan tenaga sepenuhnya peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini.

Demikian skripsi yang dapat peneliti buat. Mohon maaf apabila dalam penulisan masih terdapat kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dari saudara selalu kami harapkan, agar dalam penulisan berikutnya dapat lebih baik. Semoga dengan skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan yang berarti khususnya di dunia pendidikan dan tentunya berguna bagi para pembaca. Di sisi lain, penulis juga berdoa semoga Allah meridhai. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Al-Albani, Muhammad Nashirudin, terj. *Shahih Sunan Tirmidzi jil 3*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Az-Zarnuji, Burhanul Islam, *Ta'limul Muta'alim*, Surabaya: Darul Ilmi, t.t.
- Bruinessen, Martin Van, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1999.
- Bungi, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Choliq, Abdul, *Manajemen Madrasah dan Pembinaan Santri*, Yogyakarta: STAINU Press, 2011.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, Bandung: Mizan, 20019.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1985.

- E-book: Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Gibson ,Robert L. & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan Dan Konseling*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Gintings, Abdorrahman, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hadis Sahih, diriwayatkan Abu Daud, hadis no. 3157; al-Tirmizi hadis no. 2606; Ibn Majah hadis no. 219; Ahmad, hadis no 20723; dan al-Darimi hadis no. 346.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Hamdayama, Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya jil X Juz 28-29-30*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2010.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

- Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2008.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statisti*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*, (ttp: Erlangga, 2009).
- Partowisato, Koestoer dan Hadisuparto, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1986.
- Rahman, Ulfiani, *Memahami Psikologis dalam Pendidikan (Toeri dan Aplikasi)*, Makassar: Alauddin Press, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Salim dan Syahrurn, *Metodologi Penelitain Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Soebahar, Halim, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Soebahar, Halim, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sunggono, Bambang, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1997.

Susanto, Ahmad, *Teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2013.

Treska, Lindita, "The Role, Responsibilities And Duties of The Homeroom Teacher in Albania Education System During The Communist Regime (1945- End of '60-S)", *European Journal of Social Sciences Education and Research*, Vol. 3, Issue 4, September-Desember 2016.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritikan Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

B. Sumber dari Jurnal/Skripsi/Penelitian

Hirano, Eliana, "Learning difficulty and learner identik: a symbiotic relationship", *ELT Journal*, Vol. 63, No. 1, January 2009.

Ibrahim, Rustam, "Eksistensi Pesantren Salaf Di Tengah Arus Pendidikan Modern (Studi Multisitus Pada Beberapa Pesantren Salaf Di Jawa Tengah)", *Jurnal Analisa*, Vol. 21, No. 02, tahun 2014.

Ismail, "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah", *Jurnal Edukasi*, Vol2, No. 1, tahun 2016.

Petriani, Elvira dan Azwar, "Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang", *Jurnal of Civic Education*, Vol. 1, No. 3, tahun 2018.

Safitri, Yuianti, "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Miftahul Khair Bantuil Kabupaten Barito Kuala", *iur.uin-antasari.ac.id*, diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 12.45 WIB.

Suryani, Ely "Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa di MIN Glugur Darat II Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2017/2018",

repository.uinsu.ac.id, diakses pada 30 Oktober 2020, pukul 12.35 WIB.

Tolib, Abdul, “Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern”, *Jurnal Risalah*, Vol. 1, No. 1, tahun 2015.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Informan yang diwawancarai :

- A. Pimpinan Pesantren/Direktur Pesantren Al-Ishlah Tajug
- B. Sekertaris Pesantren/Staf Tata Usaha
- C. Wali Kelas Santri I'dady
- D. Peserta Didik (Santri I'dady)

Pertanyaan wawancara dengan :

- A. Pimpinan Pesantren/Direktur Pesantren Al-Ishlah Tajug
 - 1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 2. Apa Visi dan Misi di dirikannya Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 3. Bagaimana struktur organisasi Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 4. Bagaimana keadaan guru, karyawan, santri di Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 5. Apa itu santri I'dady?
 - 6. Bagaimana keadaan santri/siswa I'dady Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 7. Bagaimana upaya pesantren dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady?
 - 8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana Pesantren Al-Ishlah Tajug?
 - 9. Bagaimana aktivitas santri Pesantren Al-Ishlah Tajug?

B. Sekertaris Pesantren/Staf Tata Usaha

1. Bagaimana struktur organisasi dan sekolah Pesantren Al-Ishlah Tajug?
2. Bagaimana keadaan guru Pesantren Al-Ishlah Tajug?
3. Bagaimana keadaan santri/siswa Pesantren Al-Ishlah Tajug?
4. Bagaimana keadaan sarana prasarana Pesantren Al-Ishlah Tajug?

C. Wali Kelas Santri I'dady

1. Sejak kapan Bapak/Ibu menjadi wali kelas santri I'dady?
2. Bidang study apa saja Bapak/Ibu mengajar?
3. Setiap Bapak/Ibu hendak mengajar, apakah Bapak/Ibu menyiapkan materi terlebih dahulu sebelum mengajar?
4. Adakah kesulitan belajar yang dialami santri I'dady saat kegiatan belajar mengajar?
5. Apa saja faktor yang menyebabkan santri I'dady mengalami kesulitan belajar?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan waktu khusus dalam memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada santri I'dady yang mengalami kesulitan belajar?
7. Bagaimana upaya Bapak/Ibu sebagai wali kelas dalam mengatasi kesulitan santrinya?
8. Adakah hubungan kerjasama wali kelas dengan pihak lain dalam mengatasi kesulitan belajar santri I'dady?

D. Peserta Didik (Santri I'dady)

1. Asal sekolah adik saat SMP?
2. Adakah kesulitan yang adik hadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas?
3. Apa saja kesulitan yang adik hadapi dalam kegiatan belajar mengajar oleh wali kelas?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan adik mengalami kesulitan belajar?
5. Ketika adik mengalami kesulitan belajar dalam mengikuti KBM, apakah adik menggunakan kesempatan untuk bertanya kepada wali kelas?
6. Ketika adik diberikan tes oleh wali kelas, apakah adik mampu menjawabnya dengan baik?
7. Apakah wali kelas/guru memberikan tugas setelah selesai menyampaikan materi?
8. Bentuk hukuman seperti apa yang diberikan wali kelas kepada santri I'dady yang tidak mengerjakan tugas?
9. Adakah respon atau upaya wali kelas untuk menangani kesulitan belajar santri I'dady?
10. Jika ada, metode apa saja yang wali kelas lakukan untuk mengatasi kesulitan belajar yang adik hadapi?

Lampiran 2

DOKUMENTASI



Wawancara bersama Wali Kelas Santri I'dady Ust Lutfi Faisal Hakim



Wawancara bersama Staf TU Pesantren Ust. Apri Ramadhani, S.T



Wawancara bersama Santri-santri I'dady saat belajar malam dengan wali kelas



Proses Pembelajaran Bahasa Arab Santri I'dady Bersama Wali Kelas di Pesantren Al-Ishlah Tajug



Proses Pembelajaran Bahasa Arab Santri I'dady Bersama Wali
Kelas di Pesantren Al-Ishlah Tajug

Lampiran 3

Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email : s1.pai@walisongo.ac.id
Website: http://frik.walisongo.ac.id/

Nomor : B-149/Un.10.3/J.1/PP.00.9/01/2020

21 Januari 2020

Lamp. : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi.

Kepada

Yth. Bpk. H. Mursid, M.Ag.

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Fahmi Habiburrohman
2. NIM : 1603016001
3. Semester ke- : VIII
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Peran Wali Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri I'dady Di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

[Signature]
Musthofa

Lampiran 4

Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7601295/7615387 Semarang 50185

Nomor : B-1649/ Un. 10.3/ D.1/ TL.00/03/2020 Semarang, 03 Maret 2020
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Riset
a.n : Fahmi Habiburrohman
NIM : 1603016001

Kepada Yth.
Pimpinan Pesantren
K. H. Imam Mawardi Hakiem
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Fahmi Habiburrohman
NIM : 1603016001
Alamat : Dusun Tiben, RT/RW 002/003 Kel. Patrol, Kec. Patrol, Kab. Indramayu.
Judul Skripsi : PERAN WALI KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR SANTRI P'DADY DI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG,
SUDIMAMPIR, BALONGAN, INDRAMAYU.

Pembimbing :
H. Mursid, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 23 Maret 2020 sampai dengan 21 April 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 5

Surat Bukti Riset



مَدَارِشُ الْعِلْمِ وَالْإِسْلَامِ مَعَهُدَةُ الْإِسْلَامِ الْإِسْلَامِي

MTI PESANTREN AL-ISHLAH TAJUG
(TK/SDIT/SMP-SMA ISLAM BOARDING SCHOOL)

Jl. Raya Sudimampir - Balongan, Blok Tajug Sudimampir Balongan Indramayu Jawa Barat
Telp (0234) 353074 Whatsapp 085-224-283-555 al-ishlahtajug@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 13/MTI/X/2020

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur MTI Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : **FAHMI HABIBURROHMAN**
NIM : 1603016001
Alamat : Dusun Tiben RT/RW 002/003 Kelurahan Patrol Kecamatan Patrol Indramayu

benar telah melaksanakan riset/penelitian selama 1 bulan terhitung sejak 23 Maret 2020 s.d 21 April 2020 dalam rangka menyusun skripsi dengan judul "Peran Wali Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri l'dady di Pesantren Al-Ishlah Tajug, Sudimampir, Balongan, Indramayu."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Billahittaufiq wal Hidayah.

Indramayu, 26 Oktober 2020

Direktur MTI, -



MUHAMMAD BASUKI ADNAN, M.Pd.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fahmi Habiburrohman
Tempat, Tgl. Lahir : Indramayu, 28 September 1997
Alamat Rumah : Toko Saluyu, Jln Patrol, Rt/Rw 07/03,
Kec. Patrol, Kab. Indramayu
No. HP : 082317388224
E-mail : fahabi.arrohman@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Pelita PUI Patrol
 - b. SDN Patrol 1
 - c. SMP Islam Al-Ishlah Boarding School
 - d. SMA Islam Al-Ishlah Boarding School
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Bintal Juang Remaja Bahari (BJRB) TNI AL
 - b. Kursus Mahrir Dasar (KMD) Pramuka Al-Iman Ponorogo
 - c. Kursus Mahir Lanjutan (KML) Pramuka Al-Iman Ponorogo